



## Pengetahuan ibu Balita tentang gizi dan pola pemberian makan dengan status gizi Balita

*Mother knowledge about nutrition and feeding pattern with toddler*

**Kiki Kandi Rettob, Hariza Adnani**  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

### ABSTRACT

*The results of a preliminary study in Srimulyo Village, Working Area of the Piyungan Bantul Health Center, 3 out of 5 mothers of toddlers only provide food that their children like, such as snacks. These foods lack the nutrients children need. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge about nutrition and feeding patterns with the nutritional status of toddlers. This research is a quantitative analytic research with cross sectional research methods. The population in this study were all mothers who have toddlers in Srimulyo Village, the working area of the Piyungan Bantul Health Center. In taking samples using probability sampling technique with random sampling type. Data were analyzed using the chi-square test and Kendall's tau test. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between mother's nutritional knowledge and toddler's nutritional status ( $p$  value = 0.032 < 0.05) and there was a relationship between eating pattern and toddler's nutritional status ( $p$  value = 0.031 < 0.05). The conclusion from this study is that mothers' knowledge about nutrition and feeding patterns are related to the nutritional status of toddlers in Srimulyo Village, the working area of the Piyungan Bantul Health Center in 2022.*

**Keywords:** *Mother's knowledge about nutrition; feeding patterns; nutritional status of toddlers*

### ABSTRAK

Hasil studi pendahuluan di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, 3 dari 5 ibu Balita hanya memberikan makanan yang disukai anaknya seperti jajanan. Makanan ini kekurangan nutrisi yang dibutuhkan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan dengan status gizi balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan metode penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan jenis random sampling. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan uji *Kendall's tau*. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi Balita ( $p$  value = 0,032 < 0,05) dan ada hubungan pola makan dengan status gizi Balita ( $p$  value = 0,031 < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan berhubungan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022.

**Kata Kunci:** Pengetahuan ibu tentang gizi; pola pemberian makan; status gizi Balita

---

**Korespondensi:** Hariza Adnani, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jl Ringroad Selatan Blado Potorono, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, HP : 081328794454, e-mail : [harizaadnani541@gmail.com](mailto:harizaadnani541@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Malnutrisi adalah salah satu masalah kesehatan global yang mempengaruhi sejumlah besar anak-anak di negara berkembang (1). Di seluruh dunia, lebih dari 10 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap tahun karena penyakit yang dapat dicegah dan diobati meskipun ada intervensi kesehatan yang efektif. Lebih dari sepertiga kematian tersebut disebabkan oleh malnutrisi. Namun, di negara berkembang 146 juta anak Balita menderita gizi kurang yang merupakan salah satu faktor utama penyebab gizi buruk (2).

Besarnya masalah gizi pada anak di usia Balita masih menjadi kendala utama bagi kesehatan masyarakat, karena hampir 50% kematian disebabkan karena masalah gizi (3). Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 prevalensi anak Balita di seluruh dunia yang mengalami stunting menurun dari 32,5% menjadi 21,9%. Namun, terdapat 49 juta Balita yang mengalami gizi kurang dan hampir 17 juta Balita mengalami gizi buruk pada tahun 2018 (4).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) memperlihatkan prevalensi 3,8% balita yang mempunyai status gizi buruk dan 14,0% balita yang mempunyai status gizi kurang. Persentase *underweight* /berat badan kurang/gizi kurang (gizi buruk dan gizi kurang) pada kelompok balita 17,8%, lebih tinggi dibandingkan kelompok baduta, 14,8% (5).

Berdasarkan data hasil rekapitulasi Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita BB/TB di Kabupaten Bantul tahun 2020, dengan status gizi obesitas sebanyak 1,77%, status gizi lebih sebanyak 2,78%, status gizi normal sebanyak 82,72%, status gizi kurang sebanyak 4,09% dan status gizi buruk sebanyak 0,31%. Status gizi kurang tertinggi kesatu di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II dengan status gizi obesitas sebanyak 1,73%, status gizi lebih sebanyak 2,63%, status gizi normal sebanyak 81,22%, status gizi kurang sebanyak 6,15%, dan status gizi buruk sebanyak 0,26%. Status gizi kurang tertinggi kedua (2) di wilayah kerja Puskesmas Kretek dengan status gizi obesitas sebanyak 2,04%, status gizi lebih sebanyak 2,64%, status gizi normal sebanyak 77,34%, status gizi kurang sebanyak 8,01%, dan status gizi buruk sebanyak 0,18%. Status gizi kurang tertinggi ketiga (3) di wilayah kerja Puskesmas Piyungan dengan status gizi obesitas sebanyak 1,65%, status gizi lebih sebanyak 3,75%, status gizi normal sebanyak 78,50%, status gizi kurang sebanyak 7,61%, dan status gizi buruk sebanyak 0,55% (6).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi pada Balita adalah faktor pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Pengetahuan ibu tentang gizi Balita merupakan segala informasi yang dimiliki ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuh Balita serta kemampuan ibu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik tentunya akan membuat status gizi Balita baik pula. Memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang baik akan memunculkan sikap dan membentuk perilaku untuk bertindak dalam pemenuhan gizi balitanya. Selain itu, dengan pengetahuan baik akan memperbaiki cara ibu dalam pemenuhan gizi balitanya. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan Balita dapat terpenuhi, sehingga pengetahuan yang baik memungkinkan memiliki status gizi yang baik pula (7).

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi yang disebabkan karena kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur (8).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2022 di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Desa Srimulyo, dengan melakukan wawancara kepada 5 orang ibu yang memiliki Balita dengan hasil, 3 dari 5 ibu Balita memiliki pengetahuan yang kurang mengatakan untuk pola pemberian makan pada anak-anaknya

yaitu memberikan makanan yang disukai anak-anak saja seperti jajanan atau *snack* yang kurang mengandung gizi yang dibutuhkan anak, sedangkan jenis makanan itu sendiri juga tergantung jenis yang disukai oleh anak itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan dengan status gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini didukung dengan surat izin etik dari Komisi Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta dengan nomor surat: 4.08/KEPK/SSG/IV/2022. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Balita sebanyak 1.060 di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tepatnya di Desa Srimulyo dengan pertimbangan merupakan desa dengan status gizi kurang tertinggi tahun 2021, jumlah sampel yang diambil sebanyak 92 ibu Balita yang didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 %.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2022. Adapun instrumen menggunakan kuesioner tentang pengetahuan gizi dan *food recall* 24 jam untuk menghitung pola pemberian makan pada anak balita. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik data dengan skala nominal ordinal menggunakan uji statistik *chi-square* dan *kendall tau* untuk skala ordinal (9).

## HASIL

Hasil penelitian yang disampaikan meliputi karakteristik ibu Balita dan karakteristik balita, analisis univariat, dan analisis bivariat. Tabel 1 berikut ini adalah data karakteristik ibu Balita menurut umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2022.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan ibu**

Karakteristik ibu	F	%
Umur		
20-35	69	75,0
36-48	23	25,0
Pendidikan terakhir		
SD	5	5,4
SMP	10	10,9
SMA/SMK	50	54,3
Perguruan tinggi	27	29,3
Pekerjaan		
IRT	52	56,5
Petani	4	4,3
Penjahit	1	1,1
Karyawan swasta	25	27,2
Perawat	1	1,1
Wiraswasta/wirausaha	5	5,4
PNS	4	4,4
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu Balita berumur 20-35 tahun 69 orang (75,0%), berpendidikan SMA/SMK 50 orang (54,3%), dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) 52 orang (56,5%).

Tabel 2 berikut ini adalah distribusi frekuensi karakteristik Balita menurut umur Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Desa Srimulyo tahun 2022.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik Balita menurut umur balita**

Umur balita	F	%
2-20	56	60,9
21-40	26	28,2
41-60	10	10,9
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan, Bantul mayoritas berumur 2-20 bulan, yaitu sebanyak 56 Balita (60,9%). Berikut adalah Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan**

Variabel	F	%
Pengetahuan tentang gizi		
Baik	48	52,2
Tidak Baik	44	47,8
Pola pemberian makan		
Baik	47	51,1
Cukup	45	48,9
Kurang	0	0,0
Status gizi balita		
Gizi lebih	12	13,0
Gizi baik	75	81,5
Gizi kurang	5	5,4
Gizi buruk	0	0,0
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui pengetahuan ibu Balita tentang gizi di Desa Srimulyo pada umumnya baik, sebanyak 48 ibu (52,2%), pola pemberian makan kepada balitanya pada umumnya juga baik, sebanyak 47 ibu (51,1%), dan status gizi Balita pada umumnya baik, sebanyak 75 Balita (81,5%)

**Tabel 4 Hasil tabulasi silang dan uji statistik pengetahuan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022**

Pengetahuan ibu tentang gizi	Status gizi								Total	Chi square ( $\lambda^2$ )	asympt. sign	
	Gizi buruk		Gizi kurang		Gizi lebih		Gizi baik					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Tidak Baik	0	0,0	4	4,3	9	9,8	31	33,7	44	47,8	6,892	0,032
Baik	0	0,0	1	1,1	3	3,3	44	47,8	48	52,2		
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>5</b>	<b>5,4</b>	<b>12</b>	<b>13,0</b>	<b>75</b>	<b>81,5</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 4 didapat hasil bahwa ibu Balita yang memiliki pengetahuan baik namun status gizi balitanya baik adalah sebanyak 31 ibu (33,7%), sedangkan ibu Balita yang memiliki pengetahuan yang baik dan status gizi balitanya juga baik adalah sebanyak 44 ibu (47,8%). Hasil uji statistik korelasi *chi square* ( $\lambda^2$ ) menunjukkan nilai *chi square* ( $\lambda^2$ ) = 6,892 dan nilai *asympt. Sig* = 0,032 < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Artinya, ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022. Berikut adalah Tabel 4 hasil tabulasi silang dan uji statistik pengetahuan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Desa Srimulyo tahun 2022.

Berikut adalah Tabel 5 hasil tabulasi silang dan uji statistik pola pemberian makan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Desa Srimulyo Tahun 2022.

**Tabel 5 Hasil tabulasi silang dan uji statistik pola pemberian makan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022**

Pola pemberian makan	Status gizi										Kendall tau	Asymp.Sig
	Gizi buruk		Gizi kurang		Gizi lebih		Gizi baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,217	0,031
Cukup	0	0,0	5	5,4	7	7,6	33	35,9	45	48,9		
Baik	0	0,0	0	0,0	5	5,4	42	45,7	47	51,1		
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>5</b>	<b>5,4</b>	<b>12</b>	<b>13,0</b>	<b>75</b>	<b>81,6</b>	<b>92</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 5 didapat hasil bahwa pada umumnya ibu Balita yang memiliki pola pemberian makan kepada balitanya cukup, maka status gizinya baik sebanyak 33 ibu (35,9 %), dan pada umumnya ibu Balita yang memiliki pola pemberian makan kepada balitanya baik, maka status gizi balitanya juga baik sebanyak 42 ibu (45,7%). Hasil uji statistik korelasi *kendal tau* menunjukkan nilai *kendal tau* =0,217 dan nilai *approx.sig* =0,031<0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan dengan status gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, dengan pembahasan sebagai berikut:

**Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Desa Srimulyo Tahun 2022.**

Pengetahuan ibu tentang gizi Balita merupakan segala informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan untuk tubuh Balita serta kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik tentunya akan membuat status gizi Balita baik pula. Memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang baik akan memunculkan sikap dan membentuk perilaku untuk bertindak dalam pemenuhan gizi balitanya. Selain itu, dengan pengetahuan baik akan memperbaiki cara ibu dalam pemenuhan gizi balitanya. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan Balita dapat terpenuhi, sehingga pengetahuan yang baik memungkinkan memiliki status gizi yang baik pula (7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Weya dkk, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi Balita di Puncak Jaya Kabupaten Papua (*p-value* 0,000; *RP*= 4,702; *CI*95% (3,005-7,359)) (10).

Pengetahuan ibu yang baik akan menentukan kadar gizi dan mengetahui asupan gizi yang penting untuk Balita sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan setiap makanan bergizi yang

masuk kedalam tubuh Balita dengan benar. Pengetahuan menjadi faktor yang berpengaruh dalam konsumsi pangan serta status gizi balita. Semakin baik status gizi Balita maka pengetahuan gizi yang dimiliki ibu cenderung baik. Dengan pengetahuan gizi yang cukup, segala sesuatu yang berhubungan dengan makanan, mulai dari persiapan dan pengolahan hingga penyediaan makanan untuk anak, dapat dilakukan lebih baik daripada ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang. Ibu akan berusaha memenuhi kebutuhan gizi setiap anggota keluarga sesuai dengan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tentang gizi ini dapat diperoleh dan ditingkatkan dengan selalu mengikuti anjuran gizi dan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan di puskesmas atau posyandu-posyandu (11) (12) (13) (14) (15).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan ibu tentang gizi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Konsep adopsi perilaku yang dikemukakan oleh Mubarak bahwa proses pembentukan perilaku adalah evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terciptanya perilaku. Hal tersebut dapat terwujud dengan memberikan suatu informasi atau pengalaman responden. Dalam mendapatkan suatu informasi mengenai pengetahuan gizi baik yang berasal dari pemberian informasi yang secara sengaja misalnya dalam penyuluhan ataupun yang berasal dari pengalaman baik yang bersifat langsung maupun pengalaman yang tidak langsung (16). Hal tersebut mendorong pengetahuan menjadi lebih baik, namun dari hasil penelitian ini didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan yang tidak baik sebanyak 44 dari 92 responden. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya intensitas informasi kepada responden tentang gizi serta kurangnya partisipasi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi.

Pengetahuan tentang gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat memperelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat dari kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan, pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (17).

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ayuningtyas dkk, antara hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita dengan uji *chi-square* menunjukkan *p-value* = 0,000 yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi Balita (18).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyani dan Yunita, antara pengetahuan ibu dan pola asuh tentang status gizi dengan kejadian status kekurangan gizi pada Balita di Kelurahan Barat Timur Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi Balita di Kelurahan Barat Timur Kecamatan Meral Kabupaten Karimun (19). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dkk, antara pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang. Berdasarkan uji *Somers'd* yang dilakukan dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak (20).

## **Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022**

Pola makan yang sehat harus disertai dengan asupan gizi yang baik agar dapat mencapai status gizi yang baik. Pola makan yang baik harus diajarkan pada anak sejak dini agar anak terhindar dari status gizi yang tidak baik (21). Pola makan yang baik terdiri dari konsumsi makanan yang berkualitas yaitu makanan yang sehat dan bervariasi, konsumsi makanan yang cukup dari segi kualitas diikuti dengan menerapkan perilaku makan yang benar. Jika hal ini diterapkan maka akan menghasilkan status gizi anak yang normal. Pola pemberian makan dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, sosial, dan budaya. Faktor tersebut mampu menentukan pilihan terhadap makanan apa saja yang akan dikonsumsi, siapa saja yang akan mengonsumsi, serta kapan makanan tersebut boleh atau tidak boleh untuk dikonsumsi. Gizi kurang merupakan masalah gizi terbesar yang ditemukan di Indonesia. Gizi kurang tidak hanya disebabkan oleh jumlah konsumsi tetapi juga pada pola pemberian makan Balita secara keseluruhan yang kurang atau tidak mencukupi kebutuhan. Susunan hidangan yang tidak seimbang atau beragam (kualitas) turut menjadi faktor penyumbang tidak langsung yang dapat dipengaruhi dari segi ekonomi, pengetahuan, dan budaya orang tua (22).

Hasil penelitian dari Pigott dkk, menyatakan bahwa usia saat makanan tambahan pertama kali diberikan, jumlah anak hidup dalam keluarga, periode intergestasi sebelum kelahiran subjek, dan usia penyapihan secara statistik membantu memprediksi status gizi anak prasekolah di Guatemala. Begitu pula usia penyapihan maupun usia pengenalan makanan tambahan pertama kali dapat menjelaskan status gizi anak prasekolah (23). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Tahun 2022.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Syapitri, tentang pola pemberian makan dengan status gizi Balita di Bagan Percut. Hasil uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $< 0,05$  didapatkan hasil  $p = 0,037$  nilai  $p$  lebih kecil dari  $0,05$  sehingga terdapat hubungan pola pemberian makan dengan status gizi pada anak Balita (8). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pola pemberian makan Balita memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita, dengan *p-value*  $0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR (*Odds Ratio*) =  $6,838$  (22). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian Nasution tentang hubungan pola makan dengan status gizi pada anak Balita di wilayah kerja Puskesmas Medan Sunggal di lingkungan XIII Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal, yang menyatakan ada hubungan antara pola makan dengan status gizi pada anak Balita (*p-value* =  $0,021 < 0,05$ ) (24).

### **SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah pertama terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan status gizi Balita di Desa Srimulyo wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2022.

### **SARAN**

Bagi Puskesmas diharapkan untuk melakukan penyuluhan kepada calon pasangan baru, calon ibu, calon ayah dan keluarga terdekat berkaitan dengan persiapan menjadi orang tua, masa kehamilan, persalinan dan proses pengasuhan selanjutnya seperti perawatan anak, praktik kebersihan, dan penanganan penyakit, sedangkan bagi

ibu yang memiliki Balita untuk lebih meningkatkan rasa ingin tahu terkait dengan kondisi anak seperti perkembangan anak seusianya, status gizinya (berat badan dan tinggi badan), dan asupan makanan yang diberikan apakah sudah mencukupi atau belum. Hal ini seperti rajin pergi ke posyandu, puskesmas ataupun konsultasi gizi anak

## DAFTAR PUSTAKA

1. Filiz, E., Pýnar, O., Gonca, A. and Erdal B. Nutritional Status and Risk Factors of Chronic Malnutrition in Children under Five Years of Age in Aydýn, a Western City of Turkey. *Turkish J Pediatr.* 2007;49:283–9.
2. Betebo. Ejajo. dkk. Kerawanan Pangan Rumah Tangga Dan Kaitannya Dengan Status Gizi Anak Usia 6-59 Bulan Di Distrik Badawacho Timur, Ethiopia Selatan. *J Lingkungan dan Kesehat Masyarakat.* 2017;Hal 1-17.
3. UNICEF. Malnutrition, UNICEF Data:Monitoring the situation of Children and women. 2018.
4. World Health Organization. Interpretation Guide Nutrition Landscape Information System (NLIS). 2010.
5. Kesehatan K. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017. In: *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.* 2018.
6. Bantul D. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. 2021.
7. Sediaoetama AD. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi. 1st ed. Jakarta: Dian Rakyat; 2008. 245 p.
8. Syapitri. NAH. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Bagan Percut. *J Keperawatan Prior.* 2021;4(1):135–45.
9. Agus Rianto. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.; 2011.
10. Arinius Weya, A.L. Rantetampang RTA. Factors Affecting Nutrient Status of Children Under Five Years at Puncak Jaya District Sub Province Papuan. *Int J Sci Heal Res.* 2018;3(4):70–80.
11. Suzanna S, Budiastutik I MM. Analisis faktor yang berhubungan dengan status gizi anak usia 6-59 bulan. *J Vokasi Kesehat* 2017;3(1)35. 2017;3(1):35.
12. Afriani A, Harahap JR HSF. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Kelurahan Labuh Baru Barat Kota Pekanbaru Tahun 2018. *J Ibu dan Anak.* 2018;6(2):74–80.
13. Hidayah N, Kasman K MM. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi di Wilayah Kerja UPT.Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. *An-Nadaa J Kesehat Masy.* 2018;5(1):17–24.
14. Nurdiana, Andriani D SYF yang berhubungan dengan status gizi balita di PNKLAKAT. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Puskesmas Ngkeran Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *J Ners Nurul Hasanah.* 2021;8(3):27–38.
15. Prawitasari S, Hasibuan B SB. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *J Heal Technol Med* 2018;4(2)403–10. 2018;4(2):403–10.
16. Mubarak. W. I. Promosi kesehatan. Jogyakarta: Graha ilmu; 2011.
17. Hapsari dan Ichsan. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *13th Univ Res Colloquium.* 2021;119–27.
18. Gita Ayuningtyas dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *J Nurs Res.* 2021;1(1):15–22.
19. Enny Elyani dan Prasida Yunita. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Tentang Status Gizi Balita Dengan Kejadian Kekurangan Gizi Pada Balita Di Kelurahan Barat Timur Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. *J Kebidanan.* 2019;9(3):11–7.
20. Rista Nur Fadila dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang gizi Seimbang Dengan Status Gizi Di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang. *J Kesehat V.* 2017;5.(1):14–20.
21. Geiby Waladow, Sarah M. Warouw JVR. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. *J Keperawatan.* 2013;1(1).
22. Hanim Busyra. Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *jMIS (Journal Midwifery Sci.* 2020;4(1):15–24.
23. Jeralyn Pigott & Kathryn Kolasa. Prevalence of malnutrition and dietary habits of preschoolers in a rural Guatemalan village. *Ecol Food Nutr.* 2010;8(2):71–8.
24. Nasution HS, Siagian M, dan SE. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal Di Lingkungan XIII Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. *J Kesehat Masy Dan Lingkung Hidup.* 2018;48–58.